

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KEBUTUHAN PETUGAS UNIT REKAM MEDIS
DI RSUD NYI AGENG SERANG KULON PROGO PASCA
IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DENGAN METODE ABK-KES TAHUN 2024**



ANNIDA AHFADZ ROIKHANUL HAQ

P07137121050

PROGRAM STUDI DIII REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN

JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

2024

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KEBUTUHAN PETUGAS UNIT REKAM MEDIS
DI RSUD NYI AGENG SERANG KULON PROGO PASCA
IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DENGAN METODE ABK-KES TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan



ANNIDA AHFADZ ROIKHANUL HAQ

P07137121050

PROGRAM STUDI DIII REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN

JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS KEBUTUHAN PETUGAS UNIT REKAM MEDIS
DI RSUD NYI AGENG SERANG KULON PROGO PASCA
IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DENGAN METODE ABK-KES TAHUN 2024

Disusun oleh:

ANNIDA AHFADZ ROIKHANUL HAQ
P07137121050

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal : 13 Mei 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Menyetujui,

Pembimbing Utama



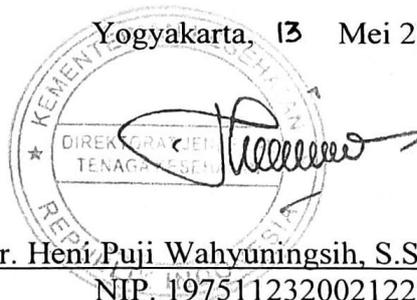
Mohamad Mirza Fauzie, S. ST., M.Kes.
NIP. 196707191991031002

Pembimbing Pendamping



Primus Radixto Wibowo, SKM., M. Kes.
NIP. 19671029199101001

Yogyakarta, 13 Mei 2024



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb.
NIP. 197511232002122002

ABSTRACT ANALYSIS OF THE NEEDS OF MEDICAL RECORDS UNIT OFFICERS AT NYI AGENG SERANG KULON PROGO HOSPITAL AFTER THE IMPLEMENTATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS WITH THE ABK-KES METHOD IN 2024

Annida Ahfadz Roikhanul Haq¹ Mohamad Mirza Fauzie² Primus Radixto Prabowo³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta
Email.: annidaahfadz2@gmail.com

ABSTRACT

Background: *ABK-Kes is a method of calculating the needs of human resources based on the workload carried out by each type of human resources in each health service facility in accordance with its main tasks and functions. Based on the results of a preliminary study, the number of outpatient visits at Nyi Ageng Serang Kulon Progo Hospital in 2023 is 55,054 patients, with 25 medical record officers. In its implementation, registration officers do not only work to register patients, but there are several other jobs so that the workload experienced by the officers will be greater than the available time. This results in the workload of the registration officer being greater than the work time provided*

Objective: *To find out the needs of medical record unit officers after the implementation of electronic medical records in 2024. Methods: This study uses a quantitative approach method with observation and interview methods. This type of research is descriptive research. The population of this study is 25 officers, with a sample, namely each part of medical record activities.*

Method: *This study uses a quantitative approach method with observation and interview methods. This type of research is descriptive research. The population of this study is 25 officers, with a sample, namely each part of medical record activities.*

Result: *This study shows that the need for officers in the medical record unit of Nyi Ageng Serang Hospital with the ABK-Kes method is 2 people. The calculation is still not in accordance with the division of the number of needs in the outpatient registration unit which amounted to 5 people, the need for the assembling unit which amounted to 3 people, and the need for the filing unit which amounted to 3 people. This is not in accordance with the division of unit personnel needs in the assembling and filing section because in that part the implementation of Electronic Medical Records will be carried out, while the calculation of ABK-Kes by the researcher is calculated at the time of medical records at Nyi Ageng Serang Hospital carried out in a hybrid manner.*

Conclusion: *Based on the results of the analysis, there is a workload that exceeds the available time norm, namely outpatient registration. The workload of human resources in the medical record unit is mostly in accordance with the number of officers and main activities. Nyi Ageng Serang Hospital needs an additional 2 officers.*

Keywords: *ABK-Kes, SDMK, RME, Implementation*

**ANALISIS KEBUTUHAN PETUGAS UNIT REKAM MEDIS
DI RSUD NYI AGENG SERANG KULON PROGO PASCA
IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DENGAN METODE ABK-KES TAHUN 2024**

Annida Ahfadz Roikhanul Haq¹ Mohamad Mirza Fauzie² Primus Radixto Prabowo³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta
Email.: annidaahfadz2@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ABK-Kes adalah metode perhitungan kebutuhan SDMK berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDMK pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah kunjungan pasien rawat jalan di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo pada tahun 2023 sebanyak 55.054 pasien, dengan petugas rekam medis sebanyak 25 orang. Dalam pelaksanaannya, petugas pendaftaran tidak hanya bekerja untuk mendaftarkan pasien saja, akan tetapi terdapat beberapa pekerjaan lain sehingga beban kerja yang dialami petugas akan menjadi lebih besar daripada waktu yang tersedia. Hal ini mengakibatkan beban kerja petugas pendaftaran menjadi lebih besar dari waktu kerja yang disediakan

Tujuan: Mengetahui kebutuhan petugas unit rekam medis pasca implementasi rekam medis elektronik pada tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode observasi dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 25 petugas, dengan sampel yaitu masing-masing bagian kegiatan rekam medis.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan petugas di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang dengan metode ABK-Kes adalah 2 orang. Perhitungan tersebut masih belum sesuai dengan pembagian jumlah kebutuhan pada unit pendaftaran rawat jalan yang berjumlah 5 orang, kebutuhan unit *assembling* yang berjumlah 3 orang, dan kebutuhan unit *filing* yang berjumlah 3 orang. Hal ini belum sesuai dengan pembagian kebutuhan tenaga unit pada bagian *assembling* dan *filing* dikarenakan pada bagian tersebut akan dilakukan pengimplementasian Rekam Medis Elektronik, sedangkan perhitungan ABK-Kes oleh peneliti dihitung pada saat rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang dilaksanakan secara *hybrid*.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis terdapat beban kerja yang melebihi daripada norma waktu yang tersedia yaitu pendaftaran rawat jalan. Beban kerja SDMK di unit rekam medis sebagian besar sudah sesuai antara jumlah petugas dengan kegiatan pokok. RSUD Nyi Ageng Serang membutuhkan penambahan petugas sejumlah 2 orang.

Kata kunci: ABK-Kes, SDMK, RME, Implementasi

A. Pendahuluan

Rumah Sakit sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2022 menyebutkan bahwa rekam medis sebagai dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam Medis Elektronik sebagai rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Rumah sakit perlu mengevaluasi perencanaan kebutuhan tenaga kerja sesuai Permenkes RI No. 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan perhitungan beban kerja menggunakan metode ABK Kesehatan yang bertujuan untuk merencanakan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai yang dapat menggambarkan rencana kebutuhan pegawai secara *real* sesuai dengan beban kerja suatu organisasi.

Keberadaan petugas rekam medis sebagai salah satu bagian dari petugas pelayanan kesehatan harus diperhatikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dari rumah sakit dengan meningkatnya mutu pelayanan yang diberikan. Kebutuhan tenaga harus

dilakukan analisis, karena kelebihan tenaga akan mengakibatkan terjadinya penggunaan waktu kerja yang tidak produktif dan sebaliknya kekurangan tenaga akan mengakibatkan beban kerja yang berlebihan.

Ketersediaan sumber daya manusia rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sebelum melakukan perencanaan kebutuhan petugas di setiap unit, instansi dapat melakukan analisis beban kerja terlebih dahulu untuk mengetahui apakah petugas telah bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. ABK-Kes menjadi salah satu metode perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDMK pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian ini, jumlah kunjungan pasien rawat jalan RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo pada tahun 2023 sebanyak 55.054 pasien, dengan jumlah petugas rekam medis sebanyak 25 orang. Dalam pelaksanaannya, petugas pendaftaran tidak hanya bekerja untuk mendaftarkan pasien saja, akan tetapi terdapat beberapa pekerjaan lain sehingga beban kerja yang dialami petugas akan menjadi lebih besar daripada waktu yang tersedia. Hal ini mengakibatkan beban kerja petugas pendaftaran menjadi lebih besar dari waktu kerja yang disediakan. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan rekam medis di RSUD Nyi Ageng

Serang sudah seluruhnya menggunakan komputerisasi bagi rawat jalan. Sedangkan untuk rawat inap, rekam medis masih dilaksanakan secara *hybrid*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan petugas unit rekam medis pasca implementasi rekam medis elektronik pada tahun 2024. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan petugas yang dibutuhkan pada unit rekam medis dengan metode ABK-Kes.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan petugas rekam medis yang ada di RSUD Nyi Ageng Serang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 petugas rekam medis yang bertugas di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo. Sampel pada penelitian ini adalah petugas yang bekerja di tiap bagian rekam medis. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 – Mei 2024 yang dilaksanakan di RSUD Nyi Ageng Serang yang berlokasi di Jl. Sentolo, Nanggulan, Bantar Kulon, Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Hasil Penelitian

1. Fasyankes dan jenis SDM di RSUD Nyi Ageng Serang.

No	Jenis Bagian	Jenis SDM	Jumlah	Status Ketenagaan	Ket.
1.	Pendaftaran	Pendaftaran rawat jalan	5	3 (P3K) 2 (Non PNS)	Petugas pokok
		Pendaftaran IGD	6	2 (P3K) 4 (Non PNS)	Petugas pokok

No	Jenis Bagian	Jenis SDM	Jumlah	Status Ketenagaan	Ket.
					Jaga malam
		Pendaftaran rawat inap	2	2 (P3K)	Petugas pokok
2.	Rekam Medis	<i>Assembling dan analisis</i>	1	Non PNS	Petugas giliran
		<i>Filing</i>	1	Non PNS	Petugas pokok
		Koding	4	3 (PNS) 1 (Non PNS)	Petugas pokok Melanjutkan pendidikan
		Pelaporan	3	PNS	Petugas pokok
		Klaim	3	PNS	Petugas pokok

2. Waktu Kerja Tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang

Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	B	C	D	E	F
A	Hari Kerja	6 hr/mg	52 minggu	312	hari/tahun
B	Cuti Pegawai	Peraturan kepegawaian		12	hari/tahun
C	Libur Nasional	Kalender dalam 1 thn		16	hari/tahun
D	Mengikuti pelatihan	Wawancara petugas		2	hari/tahun
E	Absen (sakit, dll)	Sama dengan cuti tahunan		-	hari/tahun
F	Waktu Kerja Tersedia	Wawancara petugas		37,5	jam/minggu
G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen PAN-RB 1/2020	$70\% \times \text{WKT}$ $70\% \times 37,5$	26,25	jam/minggu
WK	Waktu Kerja (dlm 1 hari)		JKE : 6 26,25 : 6	4,375	jam/minggu

WKT	WKT (hari)	6 hr/mgg	A- (B+C+D+E+F) 312- (12+16+2+0)	292	hari/tahun
	WKT (jam)	6 hr/mgg	292 x WK 292 x 4,375	1.277,5	jam/tahun
	Waktu Kerja Tersedia (dalam jam)			1.200	jam/tahun
	Waktu Kerja Tersedia (dalam menit)			72.000	menit/tahun
	Waktu Kerja Tersedia (dalam detik)			4.320.000	detik/tahun

3. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

No	Kegiatan Tugas Pokok	Jumlah Norma Waktu	Satuan
1.	Pendaftaran pasien rawat jalan	521	detik/pasien
2.	Pendaftaran pasien rawat inap dan IGD	610	detik/pasien
3.	<i>Assembling</i> dan analisis	780	detik/berkas
4.	<i>Filing</i> berkas	1080	detik/berkas
5.	Koding	360	detik/berkas
6.	Klaim BPJS	840	detik/berkas
7.	Pelaporan	12.600	detik/laporan

4. Standar Beban Kerja

Unit Kegiatan Tugas Pokok	Norma Waktu	Satuan	WKT (detik/tahun)	SBK (WKT/norma waktu)	Satuan
Pendaftaran pasien rawat jalan	521	detik /pasien	4.320.000	8.291,75	detik /tahun
Pendaftaran pasien rawat inap & IGD	610	detik /pasien	4.320.000	7.081,97	detik /tahun
<i>Assembling</i> dan analisis	780	detik /pasien	4.320.000	5.538,46	detik /tahun
<i>Filing</i>	1080	detik /pasien	4.320.000	4.000,00	detik /tahun
Koding	360	detik /pasien	4.320.000	12.000,00	detik /tahun
Klaim	840	detik	4.320.000	5.142,86	detik

		/pasien			/tahun
Pelaporan	12.600	detik /laporan	4.320.000	342,86	detik /tahun

5. Standar Tugas Penunjang dan Faktor Tugas Penunjang

Kegiatan Tugas Penunjang	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu Kegiatan (menit/tahun)	WKT (menit/tahun)	FTP (%)
Apel petugas setiap hari senin	30	menit/minggu	1560	72.000	2,17
Menginputkan kunjungan <i>online</i> ke SIMRS	30	menit/hari	8760	72.000	12,17
Rapat Bulanan Koordinasi dan evaluasi Rekam Medis	3	jam/bulan	2160	72.000	3
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %					17,34%
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))					1,21

6. Kebutuhan SDM

No.	Kegiatan	Total Norma Waktu x Capaian	WKT	Kebutuhan Tenaga Total : WKT	Pembulatan
1.	Pendaftaran pasien rawat jalan	25.922.224	4.320.000	6	6
2.	Pendaftaran pasien rawat inap & IGD	19.196.550	4.320.000	4,44	5
3.	<i>Assembling</i> dan analisis	22.090.080	4.320.000	5,11	6
4.	<i>Filing</i>	7.272.720	4.320.000	1,68	2
5.	Koding	19.819.440	4.320.000	4,58	5
6.	Klaim	14.232.680	4.320.000	3,29	4
7.	Pelaporan	655.200	4.320.000	0,15	1

7. Penerapan Rekam Medis Elektronik

Dalam pelaksanaannya pelayanan rawat jalan dan gawat darurat di RSUD Nyi Ageng Serang sudah menggunakan rekam medis elektronik sedangkan pelayanan rawat inap masih dengan metode *hybrid* yaitu menggunakan rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan petugas menegaskan bahwa sedang dilakukan pengembangan untuk menuju rekam medis elektronik, khususnya pada bagian pendaftaran rawat inap

D. Pembahasan

1. Analisis Beban Kerja Rekam Medis di RSUD Nyi Ageng Serang

Dalam pelaksanaannya, beban kerja di unit rekam medis berdasarkan hasil wawancara menyampaikan bahwa jumlah petugas dengan kegiatan pokok sudah tercukupi. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan terdapat beban kerja yang belum merata yaitu pada bagian *assembling*. Hal ini dikarenakan adanya hambatan maupun kendala pada bagian *assembling* yaitu pemerataan pembagian kegiatan tugas pokok dan jumlah pasien yang meningkat setiap tahunnya yang tidak bisa diprediksi

2. Fasyankes dan jenis SDM di RSUD Nyi Ageng Serang.

Dalam penelitian ini subjek yang terlibat adalah petugas pendaftaran rawat jalan, pendaftaran rawat inap dan IGD, *assembling* dan analisis, *filing*, koding, pelaporan, serta klaim. Berdasarkan Permenkes No 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan perekam medis, perizinan

kualifikasi perekam medis yaitu Standar kelulusan Diploma III sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Diploma IV sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

3. Waktu Kerja Tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang.

Waktu kerja yang dilaksanakan oleh RSUD Nyi Ageng Serang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Presiden No. 21 Tahun 2023 yaitu ditentukannya jam kerja instansi pemerintah sebanyak 37 jam 30 menit per minggu. RSUD Nyi Ageng Serang sudah melaksanakan Jam Kerja Efektif berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara nomor 10 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyusunan Kebutuhan Aparatur Sipil Negara, Jam Kerja Efektif (JKE) antara 1192 – 1237 jam per tahun yang dibulatkan menjadi 1200 jam per tahun atau 72.000 menit per tahun.

4. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu.

Uraian tugas pokok pada bagian rekam medis mengalami perubahan karena rekam medis pasien yang semula menggunakan rekam medis manual (berbasis kertas) mulai beralih menjadi berbasis elektronik khususnya pada rawat jalan dikarenakan sudah seluruhnya menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME). Sedangkan untuk pelayanan rawat inap, pendaftaran dan pendistribusian sudah

menggunakan RME namun berkas setiap pasien masih disimpan menggunakan berkas rekam medis manual (berbasis kertas). Pelaksanaan kegiatan di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang sudah dilaksanakan sesuai tugas pokok masing-masing pekerjaan. Namun dalam penerapannya, pekerjaan yang dilakukan petugas masih belum dituliskan ke dalam SPO yang menjadi acuan saat khususnya pada bagian *assembling* dan klaim BPJS. Pekerjaan yang dilakukan petugas masih belum dituliskan ke dalam SPO yang menjadi acuan saat ini.

5. Standar Beban Kerja.

Standar beban kerja yang paling tinggi adalah kegiatan koding. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu paling banyak di unit rekam medis. Sedangkan standar beban kerja paling sedikit adalah kegiatan pelaporan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut tidak membutuhkan waktu yang banyak, yaitu dilakukan berdasarkan laporan yang telah diselesaikan. Dari hasil analisis perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa standar beban kerja petugas rekam medis seluruhnya sebesar 1.059.847,5 detik/tahun.

6. Standar Tugas Penunjang dan Faktor Tugas Penunjang.

Tugas penunjang yang dilakukan di unit rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang diantaranya adalah apel oleh seluruh petugas. Hal ini dilakukan oleh petugas pendaftaran, setelah menyelesaikan

pekerjaannya. Selain itu, rapat koordinasi dan evaluasi rekam medis dalam pelaksanaannya dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.

7. Kebutuhan SDM

Jumlah kebutuhan tenaga yang diperlukan oleh bagian pendaftaran rawat jalan sebanyak 5 orang dengan kondisi saat ini berjumlah 6 orang.

8. Penerapan Rekam Medis Elektronik

Kebutuhan tenaga pada unit rekam medis dengan menggunakan analisis beban kerja kesehatan berjumlah 26 orang dengan kondisi saat ini tersedia 24 petugas di unit rekam medis, sehingga memerlukan penambahan sebanyak 2 orang petugas. Perhitungan tersebut masih belum sesuai dengan pembagian jumlah kebutuhan pada unit pendaftaran rawat jalan yang berjumlah 5 orang, kebutuhan unit assembling yang berjumlah 3 orang, dan kebutuhan unit filing yang berjumlah 3 orang. Hal ini belum sesuai dengan pembagian kebutuhan tenaga unit pada bagian assembling dan filing dikarenakan pada bagian tersebut akan dilakukan pengimplementasian Rekam Medis Elektronik, sedangkan perhitungan ABK-Kes oleh peneliti dihitung pada saat rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang dilaksanakan secara *hybrid*.

E. Kesimpulan

1. Komponen beban kerja di RSUD Nyi Ageng Serang pada masing-masing bagian kegiatan terdapat beban kerja yang melebihi daripada norma waktu yang tersedia yaitu pendaftaran rawat jalan yang

melakukan pekerjaan assembling setelah selesai pelayanan, serta coding yang memerlukan waktu lebih banyak.

2. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa beban kerja petugas rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang melebihi daripada norma waktu yang tersedia.
3. Hasil perhitungan ABK-Kes menunjukkan bahwa RSUD Nyi Ageng Serang membutuhkan penambahan petugas sejumlah 2 orang. Rekam medis elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang diwajibkan oleh menteri kesehatan. Namun, pelaksanaan rekam medis rawat inap dalam penyimpanan berkas masih menggunakan manual atau berbasis kertas

F. Saran

1. Saran bagi unit rekam medis
 - a. RSUD Nyi Ageng Serang perlu memperbarui SPO terkait pelaksanaan pekerjaan yang sudah dilakukan dengan pengimplementasian rekam medis elektronik agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit sehingga pekerjaan dapat menjadi optimal.
 - b. Penerapan penggunaan rekam medis elektronik agar dituliskan uraian tugas bagi petugas rekam medis supaya pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

- c. Unit rekam medis perlu mengatur beban kerja petugas dengan norma waktu untuk mempertahankan pekerjaan sebagaimana mestinya agar menjadi optimal.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini, waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menganalisis kebutuhan tenaga masih menggunakan jangka waktu yang pendek sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai penelitian serupa dengan jangka waktu yang lebih lama salah satunya perencanaan kebutuhan tenaga 5 tahun kedepan sehingga bisa menjawab permasalahan yang belum terselesaikan.

G. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada RSUD Nyi Ageng Serang Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

H. Daftar Pustaka

1. Nopita Cahyaningrum, Yeni Tri Utami, Eni Nur Rahmawati, & Bayu Suryo Nagoro. (2021). Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian *Filing* Berdasarkan Metode ABK Kes di RSUD dr. Moewardi. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 19–25. <https://doi.org/10.47701/infokes.v11i2.1295>
2. Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. S. (2021). Pengaruh Latarbelakang Pendidikan Perekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Boven Digoel. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8),

1029-1036.

3. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 tahun. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 10–17.*
4. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 33 Tahun (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan perhitungan beban kerja menggunakan metode ABK Kesehatan*
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun (2020). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja.*